

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari prosesnya, pendidikan melibatkan dua komponen manusia yaitu peserta didik dan pendidik (guru). Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa "peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu." Sedangkan pendidik adalah "tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan." Hal tersebut dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 ayat 1 menyatakan sebagai berikut:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Undang-undang Guru dan Dosen, 2005 : 2).

Berdasarkan undang-undang tersebut, secara yuridis formal diakui bahwa guru merupakan pekerjaan profesional. Artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian dan kompetensi khusus. Pekerjaan guru tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Guru

professional menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya.

Selain harus memiliki kompetensi profesional, guru juga dituntut disiplin dalam mengerjakan tugas. Kedisiplinan merupakan bagian dari kompetensi kepribadian. Kepribadian atau dalam bahasa Inggris *personality*, mengandung arti "sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakannya dengan orang lain." (Tim KBBI, 2002 : 895).

Disiplin adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik, karena guru dituntut berperan juga sebagai panutan. Mengenai pentingnya disiplin guru, dapat disimak pendapat berikut:

Disiplin akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi peserta didik, atau akan menjadi perusak bagi masa depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat SD) dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Secara konstitusional, guru hendaknya berkepribadian Pancasila dan UUD 45 yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, disamping itu dia harus punya keahlian yang di perlukan sebagai tenaga pengajar. (Zakiah Daradjat, 1982 : 34)

Namun demikian, masalah disiplin guru dalam mengajar, masih menjadi masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian. Dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara dengan pegawai UPTD Pendidikan di Kecamatan Lumbang, diperoleh informasi bahwa dari sejumlah guru SD yang ada di kecamatan tersebut baru 75% sudah berpendidikan strata 1 (S1), selebihnya masih sedang melanjutkan dan yang mendekati pensiun tidak lagi melanjutkan pendidikan. Adapun hasil pembelajaran di sekolah-sekolah bila dirata-ratakan secara keseluruhan belum mencapai peningkatan yang signifikan pada setiap tahunnya. Demikian pula

keadaan yang terjadi di SDN 2 Darnaraja, hasil belajar peserta didik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, masih perlu peningkatan secara terus menerus, tidak jarang di sekolah tersebut ditemukan peserta didik yang hasil sumatifnya tergolong rendah, kurang dari angka lima puluh. Padahal menurut ketentuan, minimal anak memperoleh angka enam puluh lima.

Secara teoretis, rendahnya prestasi dan disiplin peserta didik berhubungan dengan guru sebagai pendidik. Bagaimanakah guru memberi contoh dalam berdisiplin. Kondisi tersebut memunculkan permasalahan yang perlu diteliti, apakah rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh disiplin guru. Masalah itulah yang akan diteliti dengan judul **PENDAPAT PESERTA DIDIK TENTANG DISIPLIN GURU DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Penelitian di SDN 2 Darnaraja, Kec. Lumbung Kab. Ciamis)**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi dari latar belakang penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Kualifikasi dan kompetensi guru masih merupakan masalah karena belum sesuai dengan tuntutan peraturan perundang-uridangannya.
- b. Kedisiplinan guru dalam mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi pedagogis, kompetensi professional dan terutama kompetensi kepribadian guru.

- c. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah.
- d. Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran di kelas masih perlu peningkatan secara optimal.
- e. Disiplin guru dalam mengajar, masih menjadi masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian.

2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penelitian dalam melaksanakan penelitian, maka tidak seluruh masalah yang teridentifikasi akan diteliti, melainkan akan dibatas pada masalah bagaimana pendapat peserta didik tentang disiplin guru dan hubungannya dengan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SDN 2 Darmaraja?

C. Perumusan Masalah

Secara rinci permasalahan tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat peserta didik tentang disiplin guru PAI di SDN 2 Darmaraja Lumbung Ciamis?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN 2 Darmaraja Lumbung Ciamis?
3. Bagaimana pendapat peserta didik tentang disiplin hubungannya dengan prestasi belajar mereka pada Mata Pelajaran PAI di SDN 2 Darmaraja Lumbung Ciamis?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang disiplin guru dan hubungannya dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Darmaraja. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pendapat peserta didik tentang disiplin guru PAI di SDN 2 Darmaraja Lumbung Ciamis.
2. Prestasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN 2 Darmaraja Lumbung Ciamis.
3. Pendapat peserta didik tentang disiplin hubungannya dengan prestasi belajar mereka pada Mata Pelajaran PAI di SDN 2 Darmaraja Lumbung Ciamis.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan teoretis dari penelitian ini antara lain memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya tentang disiplin guru dan hubungannya dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Demikian pula secara teoretis dapat menambah hasil kajian tentang hal tersebut.

Adapun secara praktis penelitian ini akan bermanfaat dalam mengembangkan kedisiplinan guru dalam mengajar, peningkatan hasil belajar peserta didik melalui kedisiplinan guru, dan dapat dijadikan pedoman oleh guru juga oleh pengambil kebijakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, khususnya di Sekolah Dasar.

F. Landasan Teori

Proses belajar mengajar selain memerlukan motivasi juga memerlukan disiplin. Dengan motivasi saja tidak cukup untuk mencapai tujuan belajar karena banyak aspek dalam pembelajaran memerlukan pengaturan, pengarahan, tata tertib, dan lain-lain supaya belajar menuju ke arah yang telah ditetapkan. Hasan Langgulung (2002 : 400) menyatakan bahwa "motivasi saja tidak cukup untuk mencapai tujuan, motivasi perlu dikontrol, diatur, diarahkan, disusun dan sebagainya supaya tujuan dapat tercapai." Jenis disiplin yang harus diperoleh peserta didik dari gurunya adalah disiplin diri (Oteng, 2004 : 115).

.... dari sudut pandangan sosiologis dan psikologis disiplin diri adalah suatu proses belajar mengembangkan kebiasaan-kebiasaan, penguasaan diri serta mengakui tanggung jawab pribadinya terhadap masyarakat. Walaupun ada beberapa murid yang dalam proses belajar mengajar disiplinnya memerlukan perbaikan, namun di sekolah tekanan umum hendaknya diletakkan pada pencegahan perbuatan yang tidak pantas dan pada pendidikan ke arah penguasaan diri (Oteng, 2004 : 115).

Dari pernyataan itu dipahami apabila disiplin guru memiliki kaitan dengan prestasi belajar, terutama pada aspek sikap dan pengetahuan dari gurunya. Disiplin guru erat kaitannya dengan pelaksanaan tata tertib di suatu lingkungan. Jadi kedisiplinan guru dapat dikaji dari ketaatan dalam melaksanakan tata tertib. Umumnya tata tertib sekolah mencakup :

1. Hadir di sekolah sesuai dengan ketentuan
2. Melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Pulang sekolah sesuai jadwal.
4. Berpakaian rapih, sopan dan bersih.
5. Aktif dalam kegiatan yang diprogram sekolah.
6. Mengerjakan tugas-tugas keguruan.
7. Menjaga nama baik sekolah.

8. Memberitahukan/meminta izin jika berhalangan hadir (Sudirman, 1990 : 333).

Prestasi belajar peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah dasar dapat dikaji dari pendapat Benyamin Bloom yang mengategorikan hasil belajar pada tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Nana Sudjana, 1989 : 49).

Dan lebih lanjut dijelaskan setiap aspek tersebut meliputi hal-hal berikut.

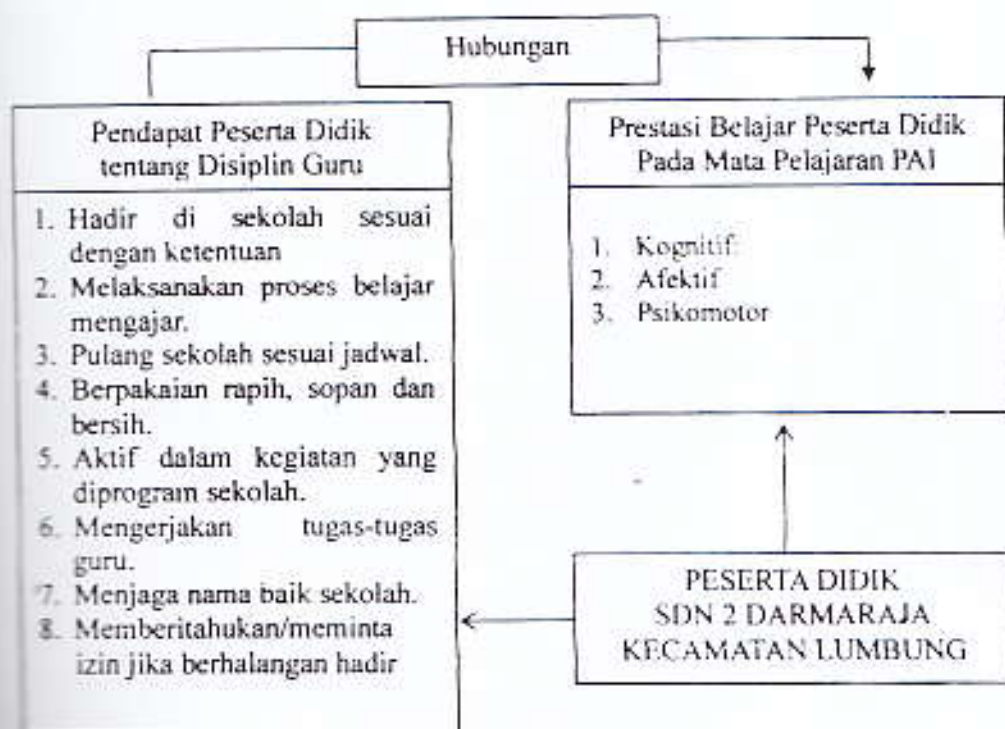
- a. Kognitif meliputi : pengamatan / perseptualan ;
Hapalan atau ingatan;
Pengertian / pemahaman ;
Kegunaan / aplikasi;
Analisis ;
Sintensis; dan
Evaluasi.
- b. Afektif, meliputi : penerimaan ;
Sambutan ;
Penghargaan / apresiasi;
Internalisasi / pendalaman
Karakterisasi / penghayatan
- c. Psikomotorik, yaitu : keterampilan bergerak / bertindak
Keterampilan ekspresi verbal;
Dan non Verbal. (Roestiyah N.K., 1989 : 110)

C. Kerangka Berpikir dan Paradigma

Guru merupakan salah satu faktor dominan dalam pembelajaran, sehingga sikap, tutur kata dan perbuatannya menjadi tauladan bagi peserta didik. Pada sisi lain, selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memberikan penilaian terhadap gurunya mengenai berbagai aspek, termasuk tentang disiplin gurunya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Prestasi belajar peserta didik dalam suatu bidang studi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor guru, khususnya disiplin dalam mendidik. Bila peserta didik berpendapat bahwa gurunya kurang atau bahkan tidak disiplin, maka hasil belajar peserta didik pun akan rendah.

Gambar 1. Paradigma Penelitian



E. Hipotesis

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah pendapat peserta didik tentang disiplin guru (variabel X), dan variabel dependennya prestasi belajar peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam (variabel Y). Dari kedua variabel tersebut ingin diketahui hubungannya. Dengan demikian